



Industri Halal Fashion : Studi Kasus Ayysee Collection Surabaya Dalam Melakukan Ekspor Melalui Marketplace di Malaysia dan Singapura

Arini Rusdah

Prodi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

^{*)}Corresponding author: 10040220079@studentuinsby.ac.id

(Received: March 14, 2023; Accepted: May 15, 2023)

Abstract

In this study, the Indonesian halal fashion industry is experiencing rapid progress. The large number of hijabers in Indonesia has indirectly made Indonesia a Muslim fashion trendsetter in the world and has attracted many people to wear the hijab. This study used a qualitative method using primary data collection techniques obtained through interviews and direct observation. The presence of the Ayysee Collection as one of the businesses engaged in the halal fashion sector seeks to improve the halal industry in Indonesia and has the principle and spirit of "Bringing you to the modest solution" to answer urgent problems for hijabers and provide solutions for Muslim women or hijabers in finding clothing, fashionable, comfortable, and of course affordable and in accordance with Islamic law. By using the concept of halal fashion in the Qur'an with three criteria, namely genitalia, business ethics, and the objectives of Islamic law, the Ayysee Collection has fulfilled this which is of course in accordance with Islamic law. From the results of exports and sales of Ayysee every year it also continues to increase. The success of Ayysee's main strategy in developing exports is through the Shopee export marketplace, as well as its implementation in making inner hatory a multifunctional hijab that is in great demand in Malaysia and Singapore. However, in the halal fashion business there are also problems where at the halal level, Ayysee does not dare to guarantee one hundred percent for hijab materials made of cloth because basically the cloth is a product from a factory. Then the halal fashion business that Ayysee Collection is engaged in also does not have interference from the government, namely in terms of financing and distribution, as well as a lack of government assistance. So that in terms of overcoming this problem the researcher provides a solution in a way that Ayysee can check and ensure directly at the company where the cloth product is taken whether it has obtained halal certification from the MUI, and to overcome the second problem related to the government, Ayysee can ask for assistance to the government to submit BPUM assistance.

Keywords: *Export, Fashion, fashionable, Concept, marketplace*

Abstrak

Dalam penelitian ini industri halal fashion Indonesia mengalami kemajuan yang pesat. Banyaknya hijabers di Indonesia secara tidak langsung telah menjadikan Indonesia sebagai trendsetter fashion muslim di dunia dan membuat banyak orang tertarik untuk memakai hijab. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data primer yang diperoleh melalui wawancara dan observasi secara langsung. Hadirnya Ayysee Collection sebagai salah satu bisnis yang bergerak dibidang fashion halal berupaya untuk meningkatkan industri halal di Indonesia serta memiliki prinsip dan semangat "Bringing you to the modest solution" untuk menjawab persoalan urgen para hijabers serta memberikan solusi kepada perempuan muslimah atau para hijabers dalam mencari busana muslim yang fashionable, nyaman, dan tentunya terjangkau serta sesuai dengan syariat islam. Dengan menggunakan konsep fashion halal dalam Al-Qur'an dengan tiga kriteria yakni aurat, etika bisnis, dan tujuan hukum islam Ayysee Collection telah memenuhi hal tersebut yang tentunya sesuai

dengan syariat islam. Dari hasil ekspor dan penjualan Ayysee di setiap tahunnya juga terus mengalami peningkatan. Keberhasilan strategi utama Ayysee dalam mengembangkan ekspor yakni dengan melalui marketplace Shopee ekspor, serta implementasinya dalam membuat inner hatory sebagai hijab multifungsi yang banyak diminati di Malaysia dan Singapura. Akan tetapi dalam bisnis fashion halal ini juga terdapat problematika yang dimana dalam tingkat kehalalan, Ayysee tidak berani menjamin secara seratus persen pada bahan hijab yang terbuat dari kain karena pada dasarnya kain tersebut adalah produk dari pabrik. Kemudian bisnis fashion halal yang digeluti oleh Ayysee Collection juga tidak terdapat campur tangan dari pemerintah yakni dari segi pembiayaan, dan pendistribusian, serta kurangnya pendampingan pemerintah. Sehingga dalam hal mengatasi persoalan tersebut peneliti memberikan solusi dengan cara pihak Ayysee dapat mengecek dan memastikan secara langsung di perusahaan tempat mengambil produk kain apakah telah memperoleh sertifikasi halal dari MUI, serta untuk mengatasi persoalan yang kedua terkait pemerintah, Ayysee dapat mengajukan bantuan kepada pemerintah untuk mengajukan bantuan BPUM.

Kata Kunci: Ekspor, *Fashion.fashionable*, Konsep, *marketplace*.

How to Cite This Article: Rusdah, A. (2023), Industri Halal Fashion : Studi Kasus Ayysee Collection Surabaya dalam Melakukan Ekspor Melalui Marketplace di Malaysia dan Singapura, 6(1), 17-26, DOI: [10.14710/halal.v5i2.14921](https://doi.org/10.14710/halal.v5i2.14921)

PENDAHULUAN

Industri halal untuk saat ini menjadi yang paling tren di dunia. Dengan seiring berjalannya waktu atau dari tahun ke tahun industri halal juga telah mengalami perkembangan yang cukup pesat. Di Indonesia pun juga menjadi salah satu negara yang memiliki peluang besar untuk meningkatkan industri halal karena mayoritas penduduknya beragama muslim. Industri halal mempunyai peranan yang efektif dan strategis untuk meningkatkan perekonomian, maka sudah semestinya industri halal di kembangkan di Indonesia. Salah satunya yakni pada industri halal *fashion* di Indonesia yang seiring zaman semakin mengalami perkembangan yang pesat. Dari pihak pemerintah pun juga telah menerbitkan Undang-undang Nomor 33 Tahun 2014 tentang jaminan produk halal (Rahayu, 2021). Industri halal *fashion* di Indonesia menjadi pusat perhatian masyarakat hingga ke mancanegara, dan karena hal tersebutlah kini banyak wanita muslimah berani untuk menunjukkan identitasnya sebagai wanita muslimah dalam mengenakan hijab, serta saat ini juga mulai banyak bermunculan komunitas hijabers.

Ayysee Collection sebagai salah satu bisnis yang bergerak dibidang *fashion* halal dalam hal ini berupaya untuk meningkatkan industri halal di Indonesia serta memiliki prinsip dan semangat "*Bringing you to the modest solution*" untuk menjawab serta memberikan solusi kepada perempuan muslimah atau para hijabers dalam mencari busana muslim yang *fashionable*, nyaman, dan tentunya terjangkau serta sesuai dengan syariat islam. Adapun dalam penelitian ini menggunakan konsep *fashion* halal dalam Al-Qur'an yang di dalamnya terdapat tiga kriteria dijadikan sebagai parameter yakni aurat, etika bisnis, dan tujuan hukum islam. Ayysee Collection dalam mengembangkan ekspor yang dijadikan sebagai strategi utamanya yakni melalui Shopee ekspor, serta juga memiliki implementasi dalam menerapkan hijab multifungsi di Malaysia dan singapura.

Dari penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yakni dari penelitian Qury Aini pada tahun 2013 mengenai hijabers pada penggunaan

hijab modern terhadap pergeseran makna penggunaan hijab. Dalam penelitian tersebut dulunya busana muslim dan hijab dianggap sebagai produk yang islami serta menggambarkan kesan tradisional, namun dengan seiring perkembangan jaman kini *fashion* halal menjadi tren di kalangan masyarakat sehingga bermunculan para hijabers dengan gaya terkini. Sama halnya dengan penelitian mengenai Ayysee Collection ini yang dimana terdapat hal *urgen* karena masalah *fashion* yang dihadapi oleh para *hijabers* dalam mencari busana muslim yakni hijab yang *fashionable*, nyaman, dan tentunya terjangkau serta sesuai dengan syariat islam. Keberhasilan strategi pemasaran produk halal Ayysee Collection dilakukan melalui *marketplace* hingga dapat ekspor ke Malaysia dan Singapura, serta implementasinya dalam membuat inner hatory sebagai hijab multifungsi. Namun dalam hal ini terkait tingkat kehalalan Ayysee mengalami kendala yang dimana tidak berani menjamin secara seratus persen pada bahan hijab yang terbuat dari kain karena pada dasarnya kain tersebut adalah produk dari pabrik. Kemudian bisnis *fashion* halal yang digeluti oleh Ayysee Collection juga tidak terdapat campur tangan dari pemerintah yakni dari segi pembiayaan, dan pendistribusian, serta kurangnya pendampingan pemerintah.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif sendiri adalah penelitian mengenai pembahasan yang mendalam terhadap suatu informasi yang tertulis. Metode kualitatif digunakan untuk memperoleh data yang mendalam dan mengandung makna. Dalam metode kualitatif sifatnya naturalistik, dan menghasilkan data deskriptif berupa kalimat yang diucapkan oleh orang yang diteliti. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari sumber data secara langsung melalui wawancara dan observasi secara langsung di tempat. Tempat penelitian ini yakni di butik Ayysee Collection yang beralamat di Jl. Rungkut Tengah, No 74 Surabaya, Jawa Timur pada 18 Desember 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Industri Halal Fashion

Dengan seiring berkembangnya zaman industri *halal fashion* mengalami perkembangan di setiap tahunnya. Akan tetapi sebelum melangkah lebih jauh, dalam hal ini terdapat latar belakang atau sejarah dari bertumbuhnya *halal fashion* yang dimana pada tahun 1970 sampai 1990 para muslimah berupaya menyiapkan keberanian untuk identitasnya sebagai seorang muslimah agar dapat menggunakan hijab. Ditambah dengan adanya kebijakan larangan berhijab yang dialami oleh khususnya para pelajar putri tertuang pada surat keputusan 052/C/Kep/D.82 yang diterbitkan oleh Dirjen Pendidikan dan menengah mengenai seragam sekolah nasional terhadap larangan hijab di sekolah, tepatnya pada 17 Maret 1982. Akan tetapi kebijakan tersebut berhasil dihentikan dan para pelajar putri yang beragama islam diperbolehkan untuk mengenakan hijab atau berpakaian sesuai dengan keyakinan yang tertera pada surat keputusan Bo. 100/C/Kep/D/1991 (Hasan, 2022). Dengan adanya izin untuk menggunakan hijab maka seiring waktu para wanita muslim menjadi lebih percaya diri dalam menunjukkan identitasnya sebagai seorang muslimah yang berpakaian sesuai syariat islam.

Trend fashion halal di setiap tahunnya mengalami perkembangan yang sangat pesat. Dalam keseharian pun kita semua tidak dapat terlepas dari *fashion* karena telah menjadi kebutuhan sehari-hari. Adapun menurut pandangan dari salah satu tokoh yakni Ainul Yakin, yang dimana menurut beliau di era saat ini *fashion* tidak hanya terdiri dari pakain saja, namun juga terdapat berbagai aksesoris seperti gelang, tas, dan lain sebagainya, sehingga bagian *fashion* disebutkan dikatakan bahwasannya memiliki suatu persoalan yang kompleks ketika sudah menyangkut dengan bahan baku dalam pembuatannya. Meskipun dalam persoalan ini *fashion* tidak serumit persoalan makanan namun segala apapun yang kita konsumsi harus dipastikan kehalalannya, begitupun juga dengan *fashion* juga harus dipastikan bahwasannya bahan bakunya halal atau tidak najis (Muflih, 2018). *Fashion* berkembang tidak hanya datang dari orang-orang non muslim saja, namun untuk saat ini juga berkembang pesat di kalangan orang-orang muslim atau yang sering kali kita kenal dengan *fashion halal*. Istilah hijabers kini telah menjadi tren di dunia yang ditunjukkan oleh para hijabers dengan berbagai cara dalam model berhijab. Seperti halnya di Indonesia yang mayoritas penduduknya islam, sehingga banyak para wanita muslimah yang mengenakan hijab dan dari *fashion halal* tersebut secara tidak langsung juga telah dapat meningkatkan perekonomian nasional.

Dalam perkembangan tren dunia *fashion* sendiri saat ini telah menjadi bagian dari pengaruh global yang dimana terdapat sisi positif dan negatifnya. Dari sisi negatifnya yang akan disorot yakni terkait banyak sekali yang mengikuti mode atau tren terbaru yang tidak syar'i atau tidak menutup aurat, dan ada juga yang menutup aurat namun terlalu ketat, sehingga dari adanya pengaruh globalisasi

tersebut terdapat gerakan dari sekelompok orang atau para wanita muslimah yang tergabung ke dalam komunitas hijabers. Namun dalam hal ini sebenarnya pengaruh negatif tersebut hanya datang dari pandangan beberapa orang saja karena secara tidak langsung berangkat dari sisi negatif tersebut telah memantik perlawanan hingga akhirnya menimbulkan sisi positif agar pengaruh negatif tersebut dapat semakin sedikit atau perlahan dapat hilang. Dari sisi positifnya untuk saat ini telah banyak tren yang dimana para wanita muslimah yang mengenakan hijab, bahkan hal positif tersebut kini juga banyak dikenakan oleh para artis Indonesia. Dulu hijab memang dilarang bagi pelajar perempuan dan pejabat namun untuk saat ini telah dibebaskan atau diperbolehkan, maka hal tersebut menjadi apresiasi yang baik dan menimbulkan kemajuan yang positif dalam industri *fashion halal*.

Sektor *halal fashion* masih didominasi oleh negara-negara yang tergabung dalam Uni Emirat Arab, Turki, Singapura, Malaysia, China, Italia, Maroko, dan India. Di Indonesia yang mayoritas muslim dalam hal *fashion* pun juga mengalami perkembangan yang terlihat dari nilai ekspor produk *fashion* dalam negeri yang terus mengalami peningkatan. Adapun negara yang menjadi tujuan ekspor seperti Swiss, Jepang, Singapura, Jerman, dan Amerika Serikat (Faris, 2019). Dalam hal ini Indonesia memiliki peluang yang besar untuk menjadi produsen *halal fashion* muslim yang dapat berdaya saing global. Indonesia memiliki peluang tersebut dikarenakan lahir dari potensi belanja umat muslim di dunia yang dapat mencapai USD 295 Miliar, serta juga diperkuat pada triwulan III 2022 terkait kinerja industri tekstil dan produk tekstil (TPT) nasional yang tumbuh 13,44% (Kementerian Perindustrian RI, 2022). Tentunya dalam hal ini untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh Indonesia tersebut dibutuhkan usaha yang serius dengan saling bekerjasama untuk membangun ekosistem industri *fashion halal* agar dapat berjalan dengan maksimal dan sesuai harapan. Banyaknya hijabers di Indonesia secara tidak langsung telah menjadikan Indonesia sebagai trendsetter *fashion muslim* di dunia dan membuat banyak orang tertarik untuk memakai hijab. Indonesia juga memiliki banyak designer muda yang cerdas dan memiliki potensi dalam bidang *fashion*. Sehingga beragam koleksi-koleksi rancangan mereka dapat mendunia atau terkenal di pasar global, seperti Ayysee Collection yang menggeluti atau bergerak di industri *fashion halal*.

Konsep Halal fashion Dalam Al Quran

Konsep *Halal fashion* telah tertulis dalam Al-Qur'an yang tidak dapat dipisahkan dengan aturan syariat islam. Terdapat etika atau hukum dalam berpakaian yang tidak hanya sekedar menutup tubuh, melainkan juga menanamkan nilai-nilai filosofi yang baik dalam konsep *fashion*. Dalam islam terdapat kriteria-kriteria diantaranya seperti tidak memperlihatkan lekuk tubuh, dapat menutupi warna kulit, dan tidak dijadikan untuk mencari popularitas. Dalam hal ini terdapat berbagai sudut pandang yang

dapat dijadikan sebagai parameter terhadap konsep *fashion* jika dikonsultasikan dengan hukum islam diantaranya (Ilyas, 2016):

a) Aurat

Aurat yang dimaksudkan dalam hal ini tidak boleh diperlihatkan kepada yang bukan muhrim atau tidak berhak untuk melihat. Dalam Q.S an-Nur (24) Allah memerintahkan untuk menutupi dada dan menghulurkan pakaian. Ayat tersebut mengisyaratkan bahwasannya tidak boleh sedikitpun membuka bagian dada di depan orang yang bukan muhrim karena bagian tersebut sangat sensitif dan dapat mengundang fitnah. Hal tersebut telah sangat jelas disinggung oleh Allah dalam ayat tersebut. Q.S Al-Ahzab (33):33 dalam perspektif islam memperlihatkan aurat di depan umum disebut tabarruj dan itu sangat dilarang oleh Allah SWT.

b) Etika Bisnis

Bisnis atau usaha yang berkaitan dengan fashion dalam hal ini sangat menguntungkan bagi perekonomian karena banyak peminatnya sehingga mudah dalam memasarkannya. Dalam islam menghargai usaha setiap manusia selama masih tetap dalam koridor islam karena Rasulullah SAW melarang dalam memperdagangkan barang yang pada dasarnya haram, sehingga harus mengikuti syariat islam atau sesuai koridor yakni harus amanah dalam berdagang.

c) Tujuan Hukum Islam

Pada dasarnya tujuan syariat islam yakni untuk kemaslahatan. Adanya hukum islam bertujuan untuk membangun kemaslahatan baik di dunia maupun di akhirat. Untuk dijadikan sebagai acuan terdiri dari lima hal yakni dalam memelihara agama, komitmen, jiwa akal, dan harta, sehingga manusia tidak dapat mencapai masalah yang secara sempurna jika tidak memelihara lima hal tersebut. Dalam hal *fashion* jika dilihat dari segi syariah, maka terbagi menjadi tiga yakni yang wajib dilaksanakan, ada yang mubah dilaksanakan, dan ada sunnah yang dilaksanakan. Begitu pula dengan kemafsadatan dalam konsep *fashion* ada yang makruh untuk dilaksanakan, dan ada juga yang haram. Sehingga dalam hal ini diusahakan kita bisa memilih *fashion* yang dapat mendatangkan kemaslahatan.

Dengan demikian konsep *fashion* yang memicu kemaslahatan dan kemafsadatan akan sangat jelas terlihat apabila dikonsultasikan dengan hukum islam dan melibatkan parameter diantaranya aurat, etika hukum atau bisnis, dan hukum islam. Di dalam Al-Qur'an konsep *fashion* juga diterangkan dalam kitab-kitab tafsir yakni disyariatkan kepada wanita muslimah yang telah dewasa untuk menutup auratnya dengan memakai pakaian yang muslimah agar dapat melindungi diri dari kejahatan, dan dapat menghindari syahwat pada laki-laki, sehingga perempuan muslimah dapat terjaga dan tenang dalam aktivitas sehari-hari dengan menggunakan pakaian atau hijab yang sesuai dengan syariat islam.

Program Marketplace

Marketplace merupakan sebuah platform yang dijadikan sebagai perantara antara penjual dan pembeli di internet. Dalam hal ini *marketplace*

bertindak sebagai pihak ketiga dalam transaksi online tersebut dengan memfasilitasi tempat berjualan dan sekaligus fasilitas dalam proses pembayarannya (CNN Indonesia, 2021). Mengenai merek, jumlah penjualan, lokasi penjualan, dan informasi lainnya yang dibutuhkan oleh pemilik usaha telah tersedia pada *Tools Insight Buzz*. Dengan adanya *tools* tersebut sangat mempermudah bagi pengguna karena bisa mengakses atau memperoleh data dan *insight* dari Shopee, Lazada, Tokopedia, Bukalapak, dan OLX. Keuntungan dari adanya alat tersebut pedagang atau merek yang mereka jual dapat bersaing di toko online melalui data tersebut. Selain itu juga bermanfaat dalam membantu pengguna untuk mengetahui harga yang ditawarkan oleh saingannya, toko yang paling rame dan melakukan penjualan yang terbanyak, serta informasi lainnya yang *real time*.



Sumber [www. goodstate.id](http://www.goodstate.id)

Gambar 1. Platform E-Commerce pilihan masyarakat Indonesia

Berdasarkan gambar 1 Shopee pada tahun 2022 menjadi salah satu *marketplace* yang paling banyak digemari dan digunakan oleh masyarakat Indonesia. Dalam *marketplace* ini Shopee memanfaatkan peluang bisnis *E-commerce* yang ada dengan melalui aplikasi mobile untuk mempermudah transaksi jual beli online. Dengan desainnya yang menarik sedemikian rupa memberikan kemudahan kepada penjual dan pembeli, karena hanya dengan cukup mengunggah foto produk dan video disertai dengan deskripsinya sudah dapat memancing pembeli untuk tertarik atau berminat pada produk yang dijual.

Sebagai pembeli tentunya akan sangat dimudahkan dengan adanya Shopee karena dengan banyaknya kategori dalam pencarian produk yang diinginkan. Selain itu juga memiliki keunggulan, yang dimana telah disediakan informasi reputasi penjual dan rating penjualan produk agar pembeli dapat dengan mudah membandingkan atau mempertimbangkan saat berbelanja online. Lebih lanjut, terkait perkembangan teknologi untuk saat ini juga memang semakin pesat, dengan munculnya internet memberikan berbagai kemudahan dari beberapa aspek dan manfaat yang begitu beragam (Widayanti, 2020). Masyarakat Indonesia banyak yang berminat menggunakan Shopee sejak tahun 2015. Tentunya keberhasilannya tersebut

memerlukan promosi yang ekstra, dimana hal tersebut menjadi unsur utama dalam melaksanakan sebuah pemasaran agar dapat memikat minat pembeli.

Halal *fashion* muslim juga laku keras terjual melalui Shopee, terdapat begitu banyak produk muslim seperti gamis, hijab, inner, tunik, dan lain sebagainya. Selain itu Shopee juga menyediakan program ekspor yang dimana tanpa bersusah paya kini penjual dapat menjual produknya di luar negeri melalui Shopee ekspor. Secara bertahap program ekspor tersebut hanya akan menerima pesanan dari Malaysia, Singapura, Meksiko, Brasil, Kolombia, Thailand. Dengan bergabung dalam program Shopee ekspor tersebut tentunya pedagang memiliki keuntungan dalam meningkatkan penjualan karena dapat menjangkau pembeli hingga ke luar negeri, memperoleh benefit gratis tanpa biaya apapun karena untuk biaya pengiriman (bea keluar) ditanggung oleh Shopee, serta dalam memproses pesannya juga sangat mudah. Sehingga dengan adanya Shopee juga telah memiliki peran dalam meningkatkan penjualan produk halal *fashion* hingga ke mancanegara.

Peranan Pemerintah

Dalam meningkatkan industri halal pemerintah Indonesia melakukan berbagai upaya salah satunya dengan menerbitkan Undang-undang Nomor 33 Tahun 2014 tentang jaminan produk halal (Rahayu, 2021). Pada UU tersebut juga dijelaskan bahwasannya yang termasuk dalam produk halal yakni obat-obatan, pangan, dan bahan-bahan gunaan lainnya, termasuk didalamnya juga terdapat halal *fashion*. Adapun untuk pengawasan terhadap produk halal yaitu Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH), dan bukan lagi di Lembaga Pengkajian Pangan, Obat-obatan dan Kosmetika MUI (LPPOM-MUI). Sehingga dengan adanya undang-undang tersebut pemerintah telah berkontribusi dalam mengurus produk halal di Indonesia.

Data Informan

(Ayysee Collection Surabaya Ekspor ke Malaysia dan Singapura Melalui Marketplace: Strategi Utama dan Implementasinya)



Gambar 2. Peneliti saat melakukan wawancara dengan Ayysee Collection yang ekspor ke Malaysia dan Singapura (Sumber: Diambil saat peneliti melakukan wawancara)

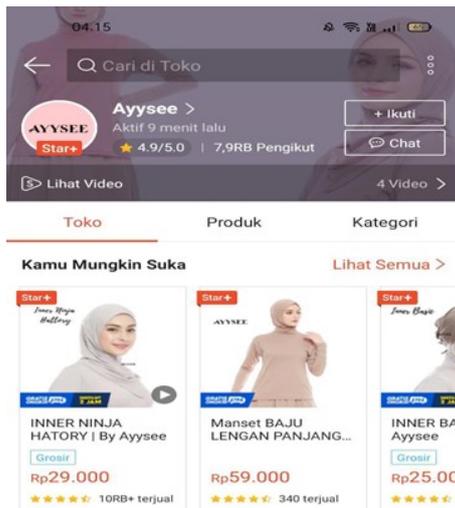
Ayysee Collection didirikan oleh Annisa seorang mahasiswi Universitas 17 Agustus 1945 (UNTAG). Adapun yang melatarbelakangi berdirinya Ayysee Collection karena minat *fashion* yang sedari dulu sudah dimiliki Annisa dari sejak SMK saat bersekolah di jurusan tata busana, serta keinginan dalam meningkatkan industri halal *fashion* di Indonesia. Sebagai hijabers atau pengguna hijab dari TK hingga saat ini Annisa merasa familiar dengan persoalan yang dialami oleh para hijabers. Seperti susahny menyimpan alat jarum saat *traveling*, hijabnya yang kurang praktis, kurang nyaman, dan lain sebagainya. Usaha hijab memang sudah sangat banyak yang menggeluti, namun bagi Ayysee Collection usaha yang digeluti memiliki hal yang berbeda dari yang lainnya yakni bagaimana cara membuat para muslimah merasa nyaman dalam menggunakan hijab serta meningkatkan industri *fashion* muslim di Indonesia. Berdirinya Ayysee Collection dengan prinsip dan semangat "*Bringing you to the modest solution*" ingin menjawab serta memberikan solusi kepada perempuan muslimah atau para hijabers dalam mencari busana muslim yang *fashionable*, nyaman, dan tentunya terjangkau serta sesuai dengan syariat islam. Alasan menggunakan motto atau prinsip tersebut karena sebagai seorang pebisnis di era sekarang harus pintar dalam menarik minat pembeli. Bukan hanya sekedar menjual hijab, namun Ayysee Collection juga memiliki perbedaan dengan penjual hijab yang lainnya yakni memiliki kelebihan dalam produknya atau brand yang mengutamakan solusi bagi hijabers dengan harapan agar kedepannya menjadi brand yang tidak hanya mementingkan estetika saja, tetapi juga dapat memberikan kenyamanan dan menjawab persoalan dari para hijabers.

Dalam pendirian Ayysee Collection bisa dibilang organik yang kemudian terdapat terdapat tim yang ikut serta membantu Annisa dalam mendirikan dan mengembangkan bisnis hijab tersebut hingga berhasil melakukan ekspor. Pada tahun awal sekitar dua tahunan Annisa selaku pemilik usaha mencoba untuk melakukannya sendiri mulai dari memotong kain, menjahit hingga membuat konten di media sosial. Bisnis ini dilakukan secara bertahap karena tidak memiliki *privilege* dan dalam mengembangkan bisnisnya melalui dana yang memang di tabung oleh Annisa dari sejak SMK karena setelah lulus langsung terjun untuk melakukan bisnis hijab. Kemudian saat menjadi mahasiswa juga memperoleh dana bisnis melalui lomba-lomba, bermain Tik Tok, hingga pernah melakukan FYP (halaman atau konten yang direkomendasikan dalam aplikasi TIK Tok) dan akhirnya banyak pelanggan dari luar negeri yakni Malaysia dan Singapura yang tertarik terhadap produk Ayysee Collection. Sehingga dari situlah mereka memperoleh undangan dari Shopee untuk bergabung di Shopee ekspor karena Ayysee telah memenuhi kriteria yang ditentukan oleh Shopee ekspor diantaranya Ayysee setiap harinya berhasil melakukan pengiriman, tidak pernah pinalti, kirimannya selalu tepat waktu, dan penghasilan beberapa bulan bisa mencapai belasan juta. Sehingga melalui beberapa kriteria atau tahapan tersebut

Ayysee Collection dapat melakukan ekspor yang dimulai sejak tahun 2020.



Gambar 3. Program ekspor Shopee (Sumber : shopee.co.id)



Gambar 4. Shopee Ayysee Collection (sumber : shopee.co.id)

Berdasarkan gambar 3 melihat bahwasannya Shopee memiliki program ekspor dan yang ditunjukkan pada gambar 4 dalam hal ini Ayysee Collection menjadikan *marketplace* sebagai strategi yang utama dalam mengembangkan ekspor halal *fashion*. Melalui *marketplace* Shopee ekspor menjadi lebih dipermudah karena para pembeli dari Malaysia dan Singapura dapat membeli produk mereka melalui Shopee meskipun terdapat perbedaan harga yang sedikit selisih berbeda. Namun dari situlah banyak peminat pembeli dari beberapa negara terhadap produk Ayysee Collection. Untuk saat ini Ayysee Collection mendalami digital marketing agar dapat semakin memaksimalkan ekspor dan menjangkau lebih luas. Dalam proses produksi dan segi kehalalannya produk Ayysee Collection tentunya mengalami trial and error seperti produk inner ninja hatory yang di Shopee telah terjual lebih dari 10.000 pcs dalam pembuatannya atau memproduksinya diawali dengan membeli kainnya terlebih dahulu, kemudian dicoba secara pribadi oleh Annisa, serta juga dicobakan ke sanak saudara, sehingga dalam beberapa minggu pakai dapat terasa bahan dari produk tersebut. Hal itu dilakukan untuk mengetahui apakah produk tersebut kurang besar atau mungkin

panas, atau belakangnya kurang lebar jahitannya dan lain sebagainya.

Melalui cara atau metode tersebut Ayysee Collection dapat selalu memperbaiki apakah layak untuk dijual dan sebagainya, hingga berhasil *launching* membuat produk yang nyaman dan menjadi solusi terbaik untuk dipakai oleh para hijabers. Dalam menjamin kehalalannya produk Ayysee sedikit mengalami kesusahahan. Dalam hal ini Ayysee Collection berkeyakinan Insya Allah halal, namun untuk menjaminkannya secara seratus persen atau matang belum berani karena pada dasarnya kain masih dalam bentuk produk dari pabrik yang bahannya tidak mengetahui terbuat dari apa. Namun untuk produk-produk tertentu seperti hijab Voal, Ayysee Collection berani menjamin kehalalannya karena seratnya mengetahui terbuatnya dari apa saja, tetapi untuk hijab yang dari kain kaos belum sepenuhnya mengetahui di pabriknya terbuat dari apa. Untuk mengetahui hal tersebut walaupun ada dari jasa pabriknya akan menambah biaya ongkos dan untuk HPP Ayysee untuk saat ini masih belum bisa.



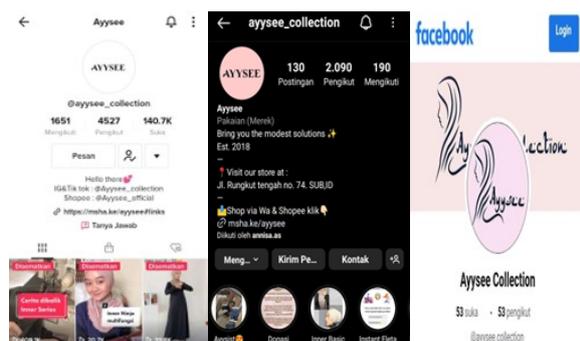
Gambar 5. Produk Ayysee Collection (Sumber: diambil saat melakukan wawancara dengan Ayysee Collection Surabaya)

1	Inner Ninja Hatory	11	Manset Long Sleeve
2	Inner Leher	12	Manset Baju Tanpa Lengan
3	Inner Basic	13	Ella Shirt
4	Inner Silang	14	Inner Skirt
5	Compact Hijab Kit	15	Penelope Skirt
6	Hijab Instan Wiyati	16	Kulot Plisket
7	Instan Fleta	17	Manset Gamis Lengan Panjang
8	Voal Meera	18	Manset Gamis Lengan Pendek
9	Pashmina Sophia	19	Rok Plisket
10	Manset Knit	20	Shana Shirt

Tabel 1. Implementasi Ayysee Collection Dalam Menerapkan Hijab Multifungsi di Malaysia dan Singapura.

Berdasarkan gambar 5 serta tabel 1, menunjukkan implementasi Ayysee Collection dalam menerapkan hijab multifungsi di Malaysia dan Singapura yakni yang utamanya dengan membuat inner ninja hatory yang merupakan produk dari Ayysee Collection yang sangat unik dan istimewa karena secara familiarnya yang kita ketahui berangkat dari sebuah animasi kartun hatory yang bisa apa saja atau *multitalenta*, sama hal nya dengan inner ninja hatori yang bisa multifungsi digunakan untuk apa saja dalam berbagai bentuk dan digunakan dalam segala aktivitas seperti berenang, olahraga, atau digunakan sebagai bergo biasa tanpa luaran hijab juga sudah bisa. Sehingga nyaman untuk digunakan atau dipakai dalam segala aktivitas. Hal tersebutlah yang melatarbelakangi nama inner ninja hatori milik Ayysee Collection menjadi viral, dan produk yang unik ini paling laris dan laku, serta banyak yang mencari hingga saat ini baik di domestik maupun di Malaysia dan Singapura.

Produk Ayysee Collection jika dianalisis lebih dalam menggunakan konsep *fashion* halal dalam Al-Qur'an, maka masuk ke dalam berbagai sudut pandang yang dapat dijadikan sebagai parameter terhadap konsep *fashion* halal jika dikonsultasikan dengan hukum islam. Produk Ayysee dari segi aurat sudah memenuhi yang dimana hijab-hijabnya dapat menutupi dada sesuai dengan syariat islam, karena dalam perspektif islam memperlihatkan aurat di depan umum disebut tabarruj dan itu sangat dilarang oleh Allah SWT. Dari segi etika bisnis dalam syariat islam Ayysee Collection juga telah memenuhi yang dimana mereka berjualan secara jujur serta amanah tidak mengambil keuntungan yang begitu banyak, dengan menggunakan prinsip "*Bringing you to the modest solution*" mereka ingin memberikan solusi kepada perempuan muslimah atau para hijabers dalam mencari busana muslim yang *fashionable* serta sesuai dengan syariat islam. Lalu dalam point yang terakhir yakni tujuan islam, Ayysee bisa dikatakan tergolong ke dalam *fashion* yang dapat mendatangkan kemashlahatan. Sehingga dalam konsep *fashion* halal yang dimana tertulis dalam Al-Qur'an tidak dapat dipisahkan dengan aturan syariat islam, serta terdapat etika atau hukum dalam berpakaian yang tidak hanya sekedar menutup tubuh, melainkan juga menanamkan nilai-nilai filosofi yang baik dalam konsep *fashion*, maka Ayysee Collection dapat dikatakan telah memenuhi kriteria - kriteria tersebut.



Gambar 6. Berbagai sosial media milik Ayysee Collection (Tik-Tok, IG dan Facebook)

Berdasarkan gambar ke 6, strategi marketing yang dilakukan dalam memasarkan produk halal hijab Ayysee Collection melalui sosial media Tik Tok, Instagram, dan Facebook. Mereka juga mencari informasi untuk mengetahui pasarnya atau sasarnya, serta mencari persoalan yang sedang ada yang dialami oleh para hijabers. Maka berangkat dari situlah Ayysee Collection berusaha untuk menjawab dari persoalan-persoalan yang ada seperti jadi mengetahui harus membuat konten, atau iklan berbayar yang cocok, serta produk yang dibutuhkan oleh pasar global. Hingga sampai saat ini Ayysee Collection juga berupaya agar dapat mencapai berbagai sosial media untuk meningkatkan ekspor. Selain itu beberapa kali Ayysee Collection juga mencoba untuk mengiklankan produknya melalui radio Secara spesifik dalam berhasilnya melakukan ekspor untuk pertama kalinya karena upaya FYP dari Tik Tok hingga akhirnya memperoleh undangan dari Shopee ekspor.



Gambar 7. Tempat Pelayanan dan Kasir Ayysee

Dalam segi pelayanan yang dilakukan Ayysee Collection mereka selalu berupaya untuk responsif dan ramah terhadap pelanggan. Seperti misalnya ada yang meminta difotokan produk hijab yang sedang diinginkan oleh pelanggan, karena biasanya tidak banyak penjual yang berkenan untuk melayani satu persatu dalam mengirimkan foto atau video, akan tetapi hal istimewa yang ada dalam bisnis Ayysee Collection ini mereka berupaya dengan semaksimal mungkin memberikan pelayanan agar pelanggan puas. Sehingga jika ada yang meminta foto produk, mereka mengirimkan foto produk sesuai yang sedang dicari oleh pelanggan. Dalam hal pengiriman pun sebenarnya adalah tugas dari ekspedisi namun seringkali pelanggan menanyakan kepada penjual, Ayysee Collection pun berupaya untuk membantu melacak paket dengan melacak nomor resinya dan memfollow up ekspedisinya. Dalam hal ini Ayysee Collection selalu merespon pelanggan dengan sangat baik sehingga sesuai dengan etika bisnis islam yakni berdagang dengan amanah.

Hambatan yang dialami oleh Ayysee Collection seperti adanya *human error* ketika mengirimkan paket ke pelanggan ada barang yang kurang dan terkadang juga salah kirim. Dalam

mengatasi hal tersebut mereka berkaca pada ucapan Bob Sadino yang merupakan seorang pengusaha Indonesia yang berbisnis di bidang pangan dan peternakan yakni “Bisnis tidak selalu tentang uang, namun bisnis juga bisa tentang kepercayaan orang” hal tersebutlah yang selalu dijadikan pedoman oleh Ayysee Collection. Jadi ketika ada paket yang kurang atau salah kirim meskipun pembeli tidak memberikan video *unboxing*, Ayysee Collection tetap berupaya memberikan pelayanan yang baik dengan cara meminta maaf dan mengirimkan ulang barangnya yang dimana juga ditambah dengan gift. Meskipun dalam hal ini hitungannya rugi namun mereka selalu menerapkan amanah dalam etika berbisnis dalam syariat islam.

Dari segi penentuan harga yang diterapkan oleh Ayysee Collection tidak dipatok dengan harga mahal. Mereka melakukan survey harga di pasaran dan kemudian menerapkan harga yang tengah-tengah yakni tidak terlalu murah juga tidak terlalu mahal yang tentunya tetap dengan kualitas hijab yang bagus. Ayysee Collection tidak mengutamakan mengambil keuntungan yang banyak melainkan juga berbisnis produk *fashion* halal yang sesuai dengan konsep dalam Al-Qur’an dan tentunya dengan amanah dalam berdagang. Varian produk yang banyak diminati dan sering diekspor salah satunya adalah inner ninjahatory yang masuk kedalam kategori inner series. Untuk saat ini inner series lah yang banyak diminati oleh pelanggan, namun sebelumnya juga terdapat produk compact hijab kit yang juga begitu banyak diekspor, yang dimana Ayysee Collection sebagai pencetus atau yang pertama kali jualan produk tersebut meski untuk saat ini telah banyak yang meniru di pasaran, namun tetap kualitasnya dan keunikannya dari mereka berbeda atau tetap memiliki khas tertentu. Meskipun diluar banyak yang meniru desain mereka namun Ayysee Collection tetap yakin akan rezeki yang tidak akan tertukar apalagi tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan penjualan produk *fashion* halal baik di dalam negeri maupun di luar negeri seperti Malaysia dan Singapura.

Bagi Ayysee Collection adanya *marketplace* sangat memudahkan bagi pebisnis. Melalui platform *marketplace* program ekspor Shopee ke Singapura dan Malaysia. Ayysee Collection seharusnya dapat mengirimkan produk hijab hingga 80 paket pesanan baik itu ke seluruh Indonesia maupun luar negeri seperti Malaysia dan Singapura. Adapun untuk ekspornya yang berhasil berkembang pesat dalam menaikkan penjualannya yakni dengan memanfaatkan fitur shopee Gratis Ongkir Xtra, Promo Diskon, serta Voucher Toko. Berikut untuk data hasil penjualan dan ekspor Ayysee Collection dari tahun 2020 sampai 2022:

Tahun	Jumlah Pendapatan
2020	52.888.043
2021	341.733.555
2022	477.832.390

Tabel 2. Jumlah Penadpatan dan Hasil Ekspori Ayysee Collection Surabaya tahun 2020-2022

Berdasarkan tabel 2 tersebut maka memperlihatkan bahwasannya dari tahun ke tahun Ayysee Collection mengalami peningkatan di penjualan dan eskpornya. Adanya Shopee ekspor telah meningkatkan perekonomian bisnis Ayysee collection. Dalam ekspor yang dijalannya pun hingga saat ini Ayysee Collection belum menemukan kendala. Ekspor yang dijalankan oleh Ayysee Collection terdapat pihak ketiga yang mengatur seperti toko online yang di Jakarta yang kemudian dikirimkan ke luar negeri dan sebagainya. Sehingga tidak dapat mengecek pelanggannya secara langsung melainkan dapat mengecek melalui marketplace Shopee ekspor terkait produknya. Adapun dalam bisnis yang digeluti oleh Ayysee Collection tidak terdapat campur tangan dari pemerintah baik dari segi pembiayaan dan pendistribusiannya. Justru dalam hal ini peneliti menemukan suatu hal kenyataan yang dimana dari hasil wawancara dengan Annisa selaku pemilik usaha dari Ayysee Collection, menurutnya pendampingan dari pemerintah terhadap UMKM terkait ilmu ekspor masih belum sepenuhnya berjalan lancar atau belum menyeluruh ke UMKM kecil, justru banyak yang mengikuti kelas-kelas yang diadakan oleh pebisnis diluaran. Dalam hal ini Annisa selaku pemilik Ayysee Collection yang bergerak di bidang bisnis *fashion* halal juga seringkali memberikan pesan atau wejangan kepada para pemuda yang juga berminat di bidang bisnis *fashion* halal yakni mengajarkan kita untuk jangan pernah takut memulai dan jangan membandingkan diri dengan usaha milik orang lain, karena mungkin kita memang berada di level yang berbeda dengan yang sudah sukses. Namun harus yakin dan percaya diri dalam memulai suatu usaha bisnis *fashion* halal agar secara tidak langsung dapat meningkatkan industri *fashion* halal di Indonesia.

Kesimpulan

Industri halal di Indonesia dengan seiring perkembangan zaman mengalami peningkatan yang pesat. Dengan banyaknya hijabers di Indonesia secara tidak langsung telah menjadikan Indonesia sebagai *trendsetter fashion muslim* di dunia dan membuat banyak orang tertarik untuk memakai hijab. Untuk mengoptimalkan dan meningkatkan *fashion* halal di Indonesia tentunya dibutuhkan usaha yang serius dan maksimal yakni dengan saling bekerjasama untuk membangun ekosistem industri *fashion* halal agar semakin maju. Di Indonesia sendiri juga memiliki banyak designer muda yang cerdas dan memiliki potensi dalam bidang *fashion*. Sehingga beragam rancangan mereka dapat terkenal di pasar global, seperti Ayysee Collection yang menggeluti atau bergerak di industri *fashion* halal yang berhasil melakukan ekspor ke Malaysia dan Singapura dengan melalui *marketplace* program Shopee ekspor. Usaha dalam pengimplementasian produknya Ayysee menerapkan hijab multifungsi di Malaysia dan Singapura yakni utamanya dengan membuat inner ninjahatory yang menjadi icon utama dari Ayysee karena secara familiarnya diketahui berangkat dari sebuah animasi kartun hatory yang bisa apa saja atau *multitalenta*, sehingga sama dengan inner ninjahatori yang bisa multifungsi digunakan dalam segala

aktivitas. Dengan menggunakan konsep *fashion* halal dalam Al-Qur'an yakni aurat, etika bisnis, dan tujuan hukum islam Ayysee Collection telah memenuhi kriteria tersebut yang tentunya sesuai dengan syariat islam. Dari hasil ekspor dan penjualan Ayysee di setiap tahunnya juga terus mengalami peningkatan.

Untuk menjawab problematika yang dialami oleh Ayysee Collection yakni tidak berani menjamin secara seratus persen pada bahan hijab yang terbuat dari bahan kain karena pada dasarnya kain tersebut adalah produk dari pabrik. Maka untuk mengatasi hal tersebut pihak Ayysee dapat mengecek secara langsung di perusahaan tempat mengambil produk kain tersebut terkait dengan prosedur atau riset pembuatannya, karena pada dasarnya kain halal adalah kain yang telah memperoleh sertifikasi halal dari Majelis Ulama Indonesia. Dalam hasil wawancara dikatakan bahwasannya HPP Ayysee untuk saat ini masih belum bisa, maka dapat mengajukan bantuan dana ke pemerintah agar dapat memperoleh bantuan, sehingga dapat memastikan semua terkait tingkat kehalalan kain di jasa perusahaan yang menyediakan.

Kemudian terkait problematika yang kedua yakni tidak adanya campur tangan dari pemerintah dari segi pembiayaan, dan pendistribusian, serta kurangnya pendampingan pemerintah. Maka Ayysee dapat mengajukan semua hal tersebut kepada pemerintah secara tertulis dengan cara datang ke kantor dinas koperasi Surabaya, kemudian mengajukan bantuan BPUM dengan menyerahkan semua berkas seperti NIB, SKU, KK, dan KTP. Karena pada dasarnya pemerintah diwajibkan untuk memberikan kemudahan dengan memberikan pendampingan, perlindungan, dan pemberdayaan terhadap usaha mikro dan usaha kecil. Sehingga dalam hal ini Ayysee harus berani untuk mengajukan dan mengurus bantuan dari pemerintah karena jika tidak mengajukan maka pemerintah tidak dapat mengetahui secara detail persoalan-persoalan yang dihadapi oleh para pelaku bisnis, karena pada dasarnya dengan adanya bantuan dari pemerintah secara tidak langsung dapat meningkatkan UMKM dan industri halal *fashion* di Indonesia. Dalam hal ini Ayysee Collection sebagai salah satu usaha yang bergerak di bidang industri *fashion* halal juga berkeinginan untuk meningkatkan industri halal *fashion* hingga ke mancanegara, melalui *marketplace* Ayysee telah berhasil melakukan ekspor dan berjualan sesuai dengan syariat islam yakni menjaga dan mengutamakan kejujuran atau amanah sebagai pelaku usaha.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, Qury. Memahami Penerimaan Pembaca Fashion Blog Hijabers(Pengguna Hijab Modern) Terhadap Pergeseran Makna Penggunaan Hijab(Analisis Resepsi Terhadap BlogDian Pelangi). *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.

CNN Indonesia. (2021). InsightBuzz, Alat Khusus Monitor Penjualan di e-Commerce. <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20211208151003-303-731489/insightbuzz-alat-khusus-monitor->

[penjualan-di-e-commerce](#). Diakses pada 12 Januari 2023.

Faried, Annisa Ilmi. (2019). Implementasi Model Pengembangan Industri Halal Fashion Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Kebijakan Publik*. Volume 4, Nomor 2.

Fathoni, Muhammad Anwar dan Tasya Hadi Syahputri. (2020). Potret Industri Halal Indonesia: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. Volume 6, Nomor 3.

Hasan, Agus Suaidi dan Baitul Hamdi. (2022). Perkembangan dan Tantangan Halal Fashion Indonesia Dalam Menjadi Produsen Utama Industri Halal Global. *Al-Azhar Journal of Islamic Economics*. Volume 4, Nomor 2.

Ilyas, Musyifikah. (2016). Memaknai Fashion Dalam Hukum Islam. Volume 5, Nomor 1. Universitas Alauddin Makassar.

Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2022). Kemenperin Targetkan Industri Fesyen Muslim Indonesia Jadi Pemain Global. *Siaran pers*. <https://kemenperin.go.id/artikel/23719/Kemenperin-Targetkan-Industri-Fesyen-Muslim-Indonesia-Jadi-Pemain-Global>. Diakses pada 12 Januari 2023.

Kementerian Konomikasi dan Informatika Republik Indonesia. UU No. 33/2014: Pemerintah Harus Bentuk Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal. *Berita Pemerintahan*. <https://www.kominfo.go.id/content/detail/4240/uu-no-332014-pemerintah-harus-bentuk-badan-penyelenggara-jaminan-produk-halal/0/berita>. Diakses pada 11 Januari 2023.

Muflihin, M. Dliyaul. (2018). Kontruksi Indikator Halal Dalam Perkembangan Industri Halal Fashion. *Skripsi*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Nugraheni, Endah Dwi. (2020). Peran Penggunaan Shopee Sebagai Media Promosi Online Shop Dalam Meningkatkan Laba Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam. *Skripsi*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Sulistiyawati, Eka Septiana dan Anna Widayani. (2020). Marketplace Shopee Sebagai Media Promosi Penjualan Umkm di Kota Blitar. *Jurnal Pemasaran Kompetitif*. Volume 4, Nomor 1.

Shopee. (2022). Tentang Program Ekspor Shopee. <https://seller.shopee.co.id/edu/article/7099>. Diakses pada 10 Januari 2023.

Utari, Dewi. Muhammad Iqbal Fasa, dan Suharto. (2022). Industri Halal Berkontribusi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Era Pandemi Covid-19: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*. Volume 15, Nomor 1.

Zahara, Rita. (2020). Konsep Fashion Halal Dalam Al-Qur'an (Studi Deskriptif Analisis Tafsir – Tafsir Tematik). *Skripsi*. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri AR – Raniry.